

Pengaruh Literasi Numerasi terhadap Kinerja Guru Matematika SMA Negeri Kota Pekanbaru

Nelvi Hartati¹, Daeng Ayub Natuna², Erlisnawati^{1,2}
(1,2) Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

✉ Corresponding author
[nelvi.hartati8114@grad.unri.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi numerasi terhadap kinerja guru Matematika SMA Negeri kota Pekanbaru, Populasi dari penelitian ini adalah Guru Matematika SMA Negeri Kota Pekanbaru yang berjumlah 131 orang dan sampel penelitian berjumlah 99 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi numerasi (X) terhadap kinerja guru Matematika (Y) di SMA Negeri kota Pekanbaru. Pengaruh variabel literasi numerasi terhadap Kinerja guru Matematika di SMA Negeri Kota Pekanbaru adalah 55.90 %, sedangkan sisanya sebesar 44,10 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Berdasarkan uji regresi linear sederhana dihasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 46.034 + 0.670 X$, Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan variabel Literasi Numerasi 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 0,670 dengan nilai konstanta sebesar 46.034 Hal ini bermakna semakin tinggi kemampuan literasi numerasi guru, semakin baik kinerja guru tersebut, dan sebaliknya.

Kata Kunci: Literasi Numerasi; Kinerja Guru; Survey

Abstract

This research aims to examine the effect of numeracy literacy on the performance of Pekanbaru City Public High School Mathematics teachers. The population of this research is Pekanbaru City Public High School Mathematics Teachers, totaling 131 people and the research sample is 99 people. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Data processing for descriptive and inferential statistical analysis in this research used Microsoft Excel and SPSS version 25 for Windows. The results of this research indicate that there is a positive and significant influence between the numeracy literacy variable (X) on the performance of Mathematics teachers (Y) in Pekanbaru City Public High Schools. The influence of the numeracy literacy variable on the performance of Mathematics teachers at Pekanbaru City State High School is 55.90%, while the remaining 44.10% is determined by other factors which are not part of this research. Based on a simple linear regression test, the regression equation $\hat{Y} = 46.034 + 0.670 X$ the teacher's numeracy literacy ability, the better the teacher's performance, and vice versa.

Keyword: Numeracy literacy ; Teacher Performance; Survey

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam UU No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 dan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Begitu gencarnya Upaya pemerintah di karenakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas pendidikannya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas kinerja guru. Tujuan peningkatan kualitas kinerja guru yaitu agar guru memiliki kompetensi yang standar sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.

Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seseorang guru. Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai pesertanya atau belum (Sunarsi, 2020). Kinerja guru menurut Asterina dan Sukoco (2019) adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Namun, realitas menunjukkan bahwa kinerja guru seringkali kurang optimal. Capaian SNP Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Riau berada di bawah rata-rata capaian terutama pada standar PTK (Renstra LPMP Riau 2020-2024). Hasil belajar siswa belum menggembirakan, baik untuk tingkat nasional dan provinsi. Ada berbagai isu yang berkontribusi pada rendahnya hasil pembelajaran peserta didik di Provinsi Riau. Pertama, pedagogi dan efektivitas pengajaran para guru masih perlu diperbaiki. Guru sering bertindak sebagai penerus pengetahuan, bukan fasilitator pembelajaran. Banyak guru disinyalir tidak memfokuskan pengembangan karakter dan membangkitkan keinginan belajar. Dalam hal guru mengajukan pertanyaan, sekitar 90% dari tanggapan siswa hanya berupa jawaban satu kata. Cara guru bertanya bersifat dangkal, belum mendukung munculnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan kemampuan menjelaskan logika pemikiran.

Hal ini di dukung dengan rendahnya rata-rata nilai UKG Provinsi Riau yang memiliki nilai rata-rata 55,21, sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk betul-betul memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran (Renstra LPMP Riau 2020-2024)

Permasalahan kinerja guru juga ditemukan oleh Harsiani dalam Herawati, L. S., Hamdani, H., Sayu, S., Siregar, N., Rif'at, M., & Sugiatno, S. (2023) Dalam penelitiannya ditemukan bahwa hasil observasi pada nilai kinerja guru mata pelajaran matematika khususnya pada kompetensi pembelajaran masih rendah. Disebabkan guru belum melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, guru belum menyesuaikan aktifitas pembelajaran yang di rancang dengan kondisi kelas, guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Demikian juga hasil studi yang dilakukan oleh Fiangga, et al., (2019) menemukan bahwa masih ada guru yang belum mampu menyusun soal literasi dan pemahamannya terhadap literasi numerasi masih kurang. Salah satu hal yang sering terjadi dilapangan yaitu guru cenderung membuat soal yang tertutup serta dapat langsung diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan suatu rumus yang sudah diberikan (Zuhra et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kemampuan literasi numerasi sangat diperlukan.

Literasi numerasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, baik di pendidikan, pekerjaan maupun bermasyarakat. Literasi numerasi terus berkembang sehingga mewajibkan manusia terus beradaptasi dalam beraneka macam aspek tentang pendidikan. Literasi numerasi dipandang sebagai evolusi dan dijadikan tumpuan berkembangnya pendidikan di Indonesia (Arrosyad & Nugroho, 2021). Mengasah perkembangan literasi numerasi sangat penting karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan awal yang wajib dimiliki dan dapat digunakan untuk menjalani kehidupan yang akan datang (Latifah & Rahmawati, 2022).

Perkembangan zaman dapat diikuti dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang cakap. Kebijakan dan tujuan yang tepat dalam kehidupan bernegara, ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya dapat dicapai dengan adanya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki karena beberapa data dapat berupa numerik atau grafik (Nadjamuddin & Hulukati, 2022). Seseorang yang memiliki kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada pola dan kebiasaan berpikir yang baik sehingga berdampak juga pada perubahan karakter berpikir seseorang yang cenderung berfikir positif terhadap situasi dan permasalahan yang ada, serta sikap dan kebiasaan yang baik dalam menyikapi kehidupannya (Haerudin, 2021).

Berdasarkan penelitian (Patriana et al., 2021) yang berjudul "Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah" dapat diambil kesimpulan bahwa pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan bahan ajar yang terfokus pada literasi numerasi dan penyusunan soal evaluasi yang terfokus pada literasi numerasi dengan kriteria *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), serta membuat media belajar audio visual ataupun realistik. Hasil dari tindak lanjut tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka pembudayaan literasi numerasi, pemerintah mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum yang di dalamnya merupakan soal-soal untuk menguji literasi membaca dan numerasi peserta didik. Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat (GLN, 2017).

Menurut Ahmad et al., (2021), bahwa keberhasilan siswa dalam melakukan asesmen kompetensi minimum sangat dipengaruhi oleh persiapan guru (kinerja guru) di dalam kelas dengan mengutamakan literasi numerasi. Melalui literasi numerasi seseorang mampu menerapkan pemahaman pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru dalam menerapkan literasi numerasi kepada peserta didik termasuk dalam meningkatnya kinerja guru. Meningkatnya literasi numerasi juga didukung dari basis kelas, basis sekolah, dan basis masyarakat.

Literasi numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru matematika. Kemampuan guru dalam menguasai konsep matematika secara mendalam akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi numerasi berkontribusi terhadap kinerja guru matematika SMA Negeri Kota Pekanbaru. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan literasi Numerasi terhadap kinerja guru (H_0) dan terdapat pengaruh yang signifikan literasi numerasi terhadap kinerja guru (H_1).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu tingkat kinerja guru (Y) dan variabel bebas yaitu literasi numerasi. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2024 sampai dengan bulan November 2024. Jumlah populasi sebanyak 19 Sekolah yang terdiri dari 131 orang guru. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan metode *probability sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penentuan banyaknya sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, dimana rumus ini digunakan apabila jumlah populasi sudah diketahui. Rumus Taro Yamane menurut Sugiyono (2022) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (e = 0,05).

Sehingga sampel dalam penelitian ini

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{131}{1 + (131)(0,05)^2} = 98,7$$

dibulatkan menjadi 99 orang

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi numerasi dan kinerja guru adalah kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Model skala likert yang digunakan pada penelitian dirumuskan dengan 5 (lima) kategori, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat tidak Setuju = 1. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi menggunakan program SPSS versi 25

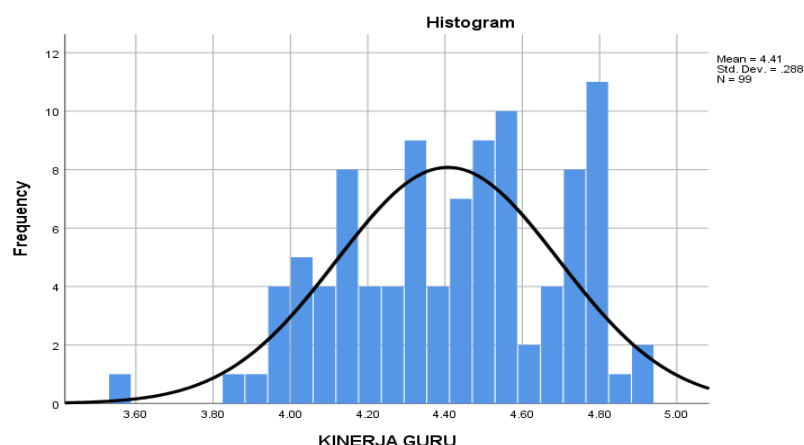
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1. ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 25 serta analisis dan interpretasinya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Keterangan	X	Y
n	99	99
Mean	4,3026	4,4073
Median	4,3100	4,400
Mode	4,08	4,47
Standar Deviasi	.30308	.28724
variansi	.092	.083
Range	1,28	1,32
Minimum	3,53	3,56
Maximum	4,81	4,88

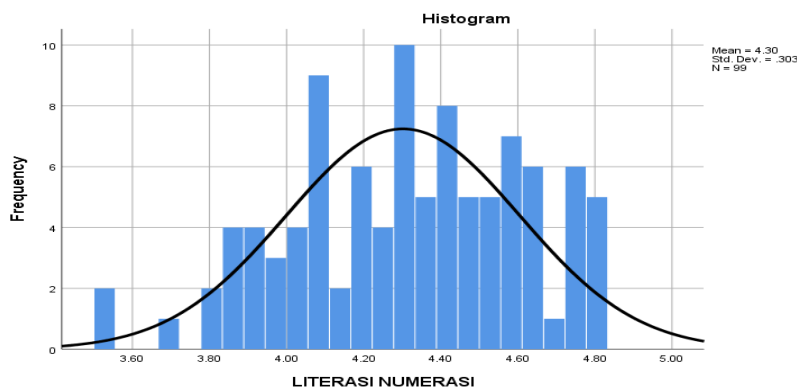
Data kinerja guru (Y) mempunyai rata-rata 4.4073; median 4.400; modus 4.47; standar deviasi 0.28724; varians 0.083; rentang 1.32 nilai terendah 3.56 nilai tertinggi 4.88 Dari deskripsi data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 4.4073 dan 4.400. Hal ini menunjukkan bahwa data kinerja guru SMA negeri Kota Pekanbaru pada penelitian ini sangat baik. Sementara grafik histogram dari data diatas dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Variabel Kinerja Guru Matematika SMA Negeri Kota Pekanbaru(Y)

Berdasarkan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kinerja yang sangat baik.

Data literasi numerasi (X) mempunyai rata-rata 4.3026; median 4.3100; modus 4.08; standar deviasi 0.30308; varians 0.092; rentang 1.28 nilai terendah 3.53 nilai tertinggi 4.81. Dari deskripsi data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 4.4073 dan 4.412. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel literasi numerasi pada penelitian ini sangat baik. Sementara grafik histogram dari variabel literasi numerasi dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Variabel Literasi Numerasi Matematika SMA Negeri Kota Pekanbaru(Y)

Berdasarkan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi numerasi yang sangat baik. Sebagian besar responden memiliki nilai literasi numerasi yang berada di sekitar rata-rata, dengan sedikit variasi di antara mereka. Distribusi data yang cenderung normal menunjukkan bahwa variabel literasi numerasi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang sering diperlukan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Selanjutnya dilakukan uji Analisis statistik inferensial untuk melihat kontribusi antar variabel sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, dengan terlebih dahulu melihat hubungan antar variabel, maka diperlukan uji persyaratan untuk korelasi berupa uji normalitas dan linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$. Artinya, bila hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

		KINERJA GURU	LITERASI NUMERASI
N		99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	149.85	154.87
	Std. Deviation	9.777	10.906
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.075
	Positive	.060	.058
	Negative	-.073	-.075
Test Statistic		.073	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.193 ^c

Berdasarkan tabel 2 di atas dijelaskan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Pada variabel literasi numerasi (X_2) dengan nilai sig 0,193 ($0,193 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Pada variabel Kinerja guru Matematika (Y) dengan nilai 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khusus nya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Linieritas Garis Regresi Pengaruh X terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	6639.911	35	189.712	4.380	.000
		Linearity	5237.401	1	5237.401	120.916	.000
		Deviation from Linearity	1402.510	34	41.250	.952	.552
	Within Groups		2728.817	63	43.315		
Total			9368.727	98			

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat nilai signifikansi (sig) *deviation from linearity* literasi numerasi (X) dengan kinerja guru Matematika (Y) adalah 0,552 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara variabel literasi numerasi (X) dengan kinerja guru Matematika (Y).

Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{x2,y} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{x2,y} > 0$$

Disini hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara literasi numerasi (X) terhadap kinerja guru Matematika (Y) di SMA Negeri Kota Pekanbaru, berhadapan dengan hipotesis (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara literasi numerasi (X) terhadap Kinerja guru Matematika (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji analisis regresi, uji korelasi *pearson*, uji persamaan regresi, uji pengaruh dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh), dan uji besarnya pengaruh melalui *model summary*.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Korelasi Pearson Variabel X terhadap Y

Correlations			
		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
X	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4 menunjukkan besarnya hubungan literasi numerasi (X) dengan Kinerja guru Matematika (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari korelasi pearson sebesar 0,748 (74,80 %). Berdasarkan nilai interpretasi korelasi antar variabel nilai 74,8 % ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel literasi numerasi (X) dengan variabel kinerja guru Matematika (Y). Dari tabel juga dapat kita lihat nilai dengan *P value/sig* sama dengan $0,0 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi numerasi dengan variabel kinerja guru.

Selanjutnya pada tabel 5 akan dijelaskan tentang koefisien variabel literasi numerasi (X) dengan Kinerja guru Matematika (Y) sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X terhadap Y

Coefficients					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46.034	9.385		4.905 .000
	X	.670	.060	.748	11.089 .000

Berdasarkan tabel 4.24 tentang koefisien variabel literasi Numerasi (X) dengan Kinerja guru Matematika (Y), diperoleh nilai $a = 46.034$ dan $b = 0,670$ dan persamaan regresinya menjadi $Y = 46.034 + 0.670 X_2$ sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Dari persamaan regresi sederhana diatas menyatakan jika konstanta (a) sebesar 46.034 menyatakan jika tidak ada literasi numerasi (X) maka nilai Kinerja guru Matematika (Y) sebesar 46.034 Koefisien regresi (b) sebesar 0,670 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel literasi numerasi (X) diikuti dengan peningkatan Kinerja guru Matematika (Y) sebesar 0,670 satu satuan.

Dari tabel koefisien literasi numerasi (X) terhadap Kinerja guru Matematika (Y) diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai signifikan lebih besar ($\text{sig.} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil ($\text{sig.} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan. Terlihat pada tabel koefisien variabel literasi numerasi (X) terhadap Kinerja guru Matematika (Y) nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima sehingga literasi numerasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru Matematika (Y).

Berdasarkan tabel koefisien variabel literasi numerasi (X) terhadap Kinerja guru Matematika (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi numerasi (X) terhadap Kinerja guru Matematika (Y) SMA Negeri Kota Pekanbaru di terima.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara positif dan signifikan, maka perlu diketahui beberapa besaran pengaruh variabel literasi numerasi (X) terhadap Kinerja guru Matematika (Y). Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengaruh Variabel X terhadap Y

R	R Square	Sig, F Change	Kontribusi (%)	Tafsiran
0,748	0,559	0,000	55.9	sedang
a. Predictors: (Constant), (X) Literasi Numerasi				
b. Dependent Variable: (Y) Kinerja Guru Matematika				

Pada tabel 6 diperoleh *R square* (r^2) = 0,559 atau 55.90 %, artinya besar pengaruh variabel literasi numerasi terhadap Kinerja guru Matematika di SMA Negeri Kota Pekanbaru adalah 55.90 %, sedangkan sisanya sebesar 44,10 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel literasi numerasi terhadap kinerja guru Matematika (Y) memiliki pengaruh yang sedang.

Temuan penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica, R. B., Wijayanti, K., Sukestiyarno, Y. L., & Kartono, K. (2021) menunjukkan bahwa literasi numerasi dapat meningkatkan kinerja guru. penelitian yang dilakukannya berfokus pada pendalaman literasi numerasi untuk guru SD di sekolah-sekolah YPII Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi numerasi membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun soal yang sesuai dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Literasi numerasi guru yang baik akan dapat melahirkan siswa yang memiliki keterampilan dalam pengaplikasian matematika dengan percaya diri, baik di dalam pembelajaran sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Lestari et al.,2023). Kemdikbud (2024) dalam Panduan Implementasi Kompetensi Literasi dan Numerasi untuk Guru Pendidikan Dasar menekankan bahwa kemampuan menganalisis data, seperti hasil evaluasi siswa, sangat penting bagi guru. Literasi numerasi membantu guru membuat keputusan pedagogis berbasis data yang lebih tepat, misalnya dalam merancang pembelajaran remedial berdasarkan hasil evaluasi siswa.

Guru yang memiliki kompetensi literasi dan numerasi akan mampu merancang asesmen pembelajaran yang relevan untuk mengukur pemahaman peserta didik serta mampu menggunakan informasi dari hasil asesmen tersebut untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Kemdikbud 2024). Peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu indikator kinerja guru yang sangat baik.

Temuan ini didukung pula oleh nilai mean literasi numerasi guru sebesar 4.30 pada tafsiran sangat tinggi. Artinya literasi numerasi di SMA Negeri Kota Pekanbaru sudah baik. Literasi numerasi sudah dimiliki serta dilaksanakan oleh para guru dalam keharisan guru di sekolah, sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap Kinerja guru Matematika. Temuan ini digambarkan oleh kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya, guru dapat melakukan basis kelas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru ketika berada di dalam kelas, guru dapat menjalankan basis budaya sekolah dan serta guru dapat melakukan basis dalam masyarakat dengan baik dari berbagai pihak di sekolah serta di luar sekolah. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara literasi numerasi dengan Kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Dan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi numerasi seorang guru, maka Kinerjanya pun juga akan meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dimungkinkan bahwa literasi numerasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Matematika pada SMA Negeri Kota Pekanbaru, dengan korelasinya kuat dan pengaruhnya sedang. Literasi numerasi tidak hanya memengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,748 yaitu 74,80 % menunjukkan hubungan positif yang kuat antara literasi numerasi dengan kinerja guru. Semakin tinggi kemampuan literasi numerasi guru, semakin baik kinerja guru tersebut, dan sebaliknya. Nilai 0,748 berada pada kategori hubungan kuat (rentang 0,61–0,80). Pengaruh antar dua variabel diperoleh positif yang dapat digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel literasi numerasi akan diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja guru Matematika sebesar 0,670 satu satuan. Pengaruh literasi numerasi terhadap kinerja guru sebesar 55,90% dan sisanya 44,10 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sahfarandi, Sparwandi, & Agung Febry. (2021). Aplikasi remedial teaching dalam kuratif dan preventif problematika belajar siswa. *Nidhomiyyah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–135.
- Asterina, F., & Sukoco. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12.
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2021). Pengembangan model pembelajaran membaca dan numerasi di tengah evolusi konsep literasi. *[Nama Jurnal]* 5(6), 6378–6384. *Catatan: Anda perlu melengkapi nama jurnal pada bagian ini.*
- Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & Prihartiwi, N. R. (2019). Penulisan soal literasi numerasi bagi guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18.
- Haerudin, H. (2021). Pengaruh literasi numerasi terhadap perubahan karakter siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 1
- Herawati, L. S., Hamdani, H., Sayu, S., Siregar, N., Rif'at, M., & Sugiatno, S. (2023). Kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 berdasarkan surat keputusan direktorat jendral pendidikan agama islam. *Journal of Education Research*, 4(3), 1331–1338.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan implementasi kompetensi literasi dan numerasi untuk guru pendidikan dasar* (hlm. 25). Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, F., Agung Muttaqien, & Fauziyatul Hamamy. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V di SDN Lebaksari Sukabumi. *Indo-MathEdu Intellect*.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Nadjamuddin, A., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan literasi numerasi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *[Nama Jurnal]* 6(1), 987–996. *Catatan: Anda perlu melengkapi nama jurnal pada bagian ini.*
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Rencana Strategis LPMP Riau 2020–2024. (2020). hlm. 7–8.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan peningkatan kinerja dan kepuasan guru*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Veronica, R. B., Wijayanti, K., Sukestiyarno, Y. L., & Kartono, K. (2021). Pendalaman literasi numerasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru SD di sekolah-sekolah YPII Semarang dalam rangka menyiapkan asesmen nasional. *Berdaya Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2), 27–32.

Zuhra, F., Nurhayati, N., & Arifiyanti, F. (2021). The analysis of students' critical thinking and scientific literacy skills. *Indonesian Review of Physics*, 4(1), 31–37.